

Ekplorasi Visual Desain Poster Kisah Maulid Nabi Muhammad SAW

Rachel Jihan Al Jauza

Program Studi Desain Komunikasi Visual, Fakultas Arsitektur dan Desain,
Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

Mahimma Romadhona

Program Studi Desain Komunikasi Visual, Fakultas Arsitektur dan Desain,
Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

Alamat : Jl. Raya Rungkut Madya Gunung Anyar, Surabaya.

Korespondensi : 21052010068@student.upnjatim.ac.id

Abstract. *The visual exploration in the poster design for the story of the Prophet Muhammad SAW's birthday illustrates an effort to present a rich and meaningful narrative through graphic elements. This design combines historical and contemporary elements, where this poster attempts to build a connection between the historical meaning of the Prophet's birthday and how it is celebrated in modern times. Through visual analysis, we identify aesthetic and symbolic elements with traditional values while reflecting a visual identity that is acceptable in modern society. This poster not only functions as a medium of information, but also as a tool to celebrate and maintain the celebration of the Prophet's birthday in everyday life.*

Keywords: *Visual Exploration, Maulid of the Prophet, Modern Era.*

Abstrak. Eksplorasi visual dalam desain poster kisah Maulid Nabi Muhammad SAW menggambarkan upaya untuk menghadirkan narasi yang kaya dan berarti melalui elemen-elemen grafis. Desain ini memadukan elemen sejarah dan kekinian, yang di mana poster ini berusaha membangun hubungan antara makna historis Maulid Nabi dan bagaimana perayaannya di zaman modern. Melalui analisis visual, kami mengidentifikasi elemen-elemen estetis dan simbolis dengan nilai-nilai tradisional sekaligus mencerminkan identitas visual yang dapat diterima oleh masyarakat modern. Poster ini tidak hanya berfungsi sebagai medium informasi, tetapi juga sebagai alat untuk merayakan dan mempertahankan perayaan Maulid Nabi dalam kehidupan sehari-hari.

Kata kunci: Eksplorasi Visual, Maulid Nabi, Era Modern.

LATAR BELAKANG

Islam sebagai salah satu agama monoteistik yang berasal dari Arab Saudi pada abad ke-7 Masehi, yang mengajarkan tentang kepatuhan dan pengabdian kepada Tuhan yang satu dan hidup sesuai dengan ajaran-Nya yang terdapat dalam kitab suci Al-Qur'an. Sejak awal kemunculannya, Islam tidak hanya memberikan petunjuk spiritual, tetapi juga menjadi landasan bagi perkembangan ilmu pengetahuan, seni, dan budaya. Peradaban Islam mencakup kawasan yang luas, membentang dari Eropa Selatan hingga Asia, dan memberikan dampak yang mendalam dalam sejarah umat manusia. Pada masa kejayaan peradabannya, Islam telah berkembang dan menghidupkan produk-produk peradaban dalam seni seperti seni kaligrafi, dekorasi dan seni ukiran yang biasa ditemukan di bejana, keramik dan masjid-masjid (Nasution, 2017).

Di Indonesia, Islam tiba pada abad ke-13 melalui proses yang panjang dan penuh dinamika. Masuknya Islam ke Nusantara tidak hanya terbatas pada dimensi keagamaan, tetapi juga memengaruhi struktur sosial, ekonomi, dan politik. Abdul Hadi menyebutkan tiga pola penyebaran Islam di kepulauan Nusantara, yaitu; integratif, dialogis, dan gabungan dialogis-integratif.

Pertama, integratif, sebagian besar aspek kehidupan dan kebudayaan suatu komunitas diintegrasikan dengan pandangan hidup, pengetahuan dan nilai-nilai Islam. Pola penyebaran ini menekankan penerimaan dan integrasi ajaran Islam ke dalam budaya setempat tanpa menghilangkan identitas local. Proses ini melibatkan adaptasi ajaran Islam agar sesuai dengan nilai-nilai dan tradisi yang sudah ada di masyarakat setempat. Penerimaan secara integratif ini mendorong harmoni antara ajaran Islam dengan budaya lokal, menciptakan suatu keselarasan yang menyatu. *Kedua*, dialogis; Islam berdialog dengan tradisi lokal yang sudah tertanam dalam masyarakat. Pola penyebaran dialogis menekankan komunikasi dan interaksi yang saling menghormati antara penganut Islam dan masyarakat setempat. Dalam konteks ini, penyebaran Islam tidak hanya bersifat penyampaian ajaran agama, tetapi juga melibatkan dialog dan diskusi dengan masyarakat setempat. Pendekatan ini menempatkan nilai-nilai dialog dan saling pemahaman sebagai kunci utama dalam proses penyebaran agama. *Ketiga*, dialogis-integratif; pola gabungan antara dialogis dan integratif terjadi di Indonesia bagian Timur misalnya di Sulawesi. Ini karena yang pada mulanya memeluk Islam adalah raja dan para bangsawan, baru diikuti oleh rakyat yang budayanya beragam. Konsep ini menggabungkan unsur-unsur dialogis dan integratif dengan menciptakan ruang bagi komunikasi terbuka dan pemahaman, namun tetap mempertahankan prinsip integrasi ajaran Islam ke dalam kehidupan sehari-hari. Proses ini melibatkan pembentukan identitas Islam yang kuat dan tetap menghargai serta berinteraksi dengan budaya setempat (Ahmad Suriadi UIN Antasari Banjarmasin, 2019). Di Indonesia, negara dengan mayoritas penduduknya memeluk agama islam, islam bukan hanya kepercayaan, tetapi juga elemen penting dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu peristiwa penting dalam tradisi islam adalah peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW, yang telah menjadi bagian tak terpisahkan dari identitas keislaman di Indonesia.

Maulid Nabi, sebagai perayaan kelahiran Nabi Muhammad SAW, bukan hanya suatu acara keagamaan semata, tetapi juga mencerminkan kekayaan budaya dan sejarah Islam. Tradisi Maulid Nabi di Indonesia khususnya memiliki warna tersendiri, dipengaruhi oleh adat dan kearifan lokal yang melibatkan berbagai ekspresi seni dan kegiatan masyarakat. Dalam konteks ini, desain poster menjadi salah satu bentuk ekspresi visual yang dapat memeriahkan perayaan Maulid Nabi. Melalui elemen-elemen visual, poster dapat menjadi medium yang

efektif untuk menyampaikain kisah sejarah dibalik perayaan Maulid Nabi, termasuk peristiwa monumental seperti perang gajah. Poster juga menjadi sarana kreatif untuk merefleksikan bagaimana perayaan Maulid Nabi berkembang di era modern. Penggunaan media yang disesuaikan dengan zaman nya akan terkesan kekinian dan menarik (Subianto, Anto, & Akbar, 2018). Konsep desain poster nantinya bertujuan untuk mengeksplorasi perjalanan Islam di Indonesia, memahami bagaimana agama Islam masuk ke kepulauan dan menjadi agama yang paling banyak dianut oleh masyarakat. Selain itu, hal ini dilihat sebagai sarana dakwah Islamiyah dikarenakan desain poster tersebut merupakan seni yang bernafaskan Islam (Rizali, 2012). Karya visual yang baik akan menarik perhatian audiens, sehingga dapat memperbesar peluang pesan dakwah diterima dengan jelas dan baik (Muntazori, 2020). Dengan melihat proses akulturasi dan adaptasi Islam dalam konteks budaya Indonesia.

KAJIAN TEORITIS

1. Pengertian Maulid Nabi

Maulid Nabi adalah peristiwa penting dalam tradisi islam. Tradisi maulid nabi telah menjadi bagian integral dari budaya islsam di berbagai belahan dunia. maulid nabi dapat dipahami sebagai bentuk ritual dan perayaan yang menggambarkan identitas social dan keberagaman budaya umat islam. Secara etimologis, kata “maulid” berasal dari bahasa Arab. Maulid secara khusus merujuk kepada perayaan kelahiran Nabi Muhammad SAW dalam konteks Islam. Oleh karena itu, secara etimologis dapat disimpulkan sebagai “kelahiran Nabi” atau “perayaan kelahiran Nabi”. Maulid nabi juga dapat diartikan sebagai gerakan menghidupkan sunnah hasanah karena itu adalah tanda kesyukuran atas hadir dan lahirnya Nabi Muhammad SAW untuk memberi *mawizhah hasanah* dan *ushwatun hasanah* (Baso, 2021). Secara subtansi, maulid nabi adalah perayaan yang menghormati dan merayakan kelahiran Nabi Muhammad SAW yang melibatkan serangkaian kegiatan yang mencakup aspek keagamaan, sosial, dan budaya. Hal ini dititikberatkan pada bagaimana umat Muslim mengingat memori untuk selalu meneladani perjuangan Rasulullah dengan begitu akan terasa manfaatnya oleh umat islam (RAMADHANI, 2020). Maulid nabi memiliki beberapa unsur substantif dalam perayaannya seperti, penghormatan terhadap nabi Muhammad; ibadah dan doa sebagai ungkapan rasa syukur atas kelahiran nabi serta sebagai bentuk ketaatan kepada Allah; ceramah dan kajian keagamaan yang membahas kehidupan, ajaran, dan nilai-nilai yang ditinggalkan oleh nabi Muhammad; aktivitas sosial dan kemanusiaan dengan memberikan sumbangan kepada yang membutuhkan; dan pembacaan maulid atau sirah nabi yang sering disampaikan dalam

bentuk puisi atau prosa (PRIATAMA, 2020). Peringatan maulid nabi pertama kali dilakukan oleh Raja Ibril (wilayah irak sekarang), Bernama Muzhaffaruddin al-Kukbiri, pada awal abad ke 7 Hijriah yang dalam peringatan tersebut Sultan Al-Muzhaffar mengundang seluruh rakyatnya dan ulama dari berbagai disiplin ilmu, baik fikih, hadis, kalam, usul, tasawuf dan lainnya (Ahmad Suriadi UIN Antasari Banjarmasin, 2019). Di Indonesia perayaan Maulid Nabi dijadikan sebagai hari besar atau hari libur Nasional yang di raykan oleh seluruh masyarakat Indonesia (Chanigia, 2023).

2. Sejarah Maulid Nabi

Maulid nabi mencerminkan perjalanan panjang dari perkembangan tradisi keagamaan dalam islam. Sumber-sumber sejarah mencatat bahwa perayaan maulid dimulai pada abad ke-6 Masehi di Mesir dan kemudian menyebar ke berbagai wilayah Islam. Awalnya, perayaan ini berfokus pada aspek-aspek keagamaan, dengan pelaksanaan doa, ceramah keagamaan, dan pembacaan sirah nabi. Namun, perkembangan tradisi maulid tidak selalu sama di seluruh dunia keislaman. Beberapa masyarakat menambahkan unsur-unsur lokal dan budaya ke dalam perayaan ini, menciptakan variasi yang berbeda dalam perayaan maulid. Tujuan dari maulid sendiri adalah untuk membangkitkan rasa kecintaan umat Islam kepada Nabi Muhammad SAW, serta meningkatkan semangat juang muslimin yang sedang terlibat Perang Salib memperebutkan kota Yerusalem saat itu (Marlyn, 2017). Menurut Salahuddin, semangat juang kaum muslimin harus di bangkitkan kembali dengan cara mempertebal kecintaan kepada nabi, dia menghimbau agar hari lahir Nabi Muhammad saw 12 Rabiul Awal diperingati dan dirayakan secara massal (Farid, 2016). Pada awalnya, gagasan Salahuddin ditentang oleh para ulama, sebab sejak zaman nabi tidak ada peringatan semacam itu dan peringatan resmi menurut ajaran agama hanya ada dua, yakni Idul fitri dan Idul Adha (Yunus, 2019).

Setelah itu pada abad-abad berikutnya, lebih tepatnya pada abad ke-4 sampai 16 M di berbagai belahan dunia sedang marak penyebaran tradisi maulid (Masruri, 2018). Terlepas dari fakta sejarah, peringatan Maulid Nabi kini di rayakan secara meriah di berbagai belahan dunia dengan nilai motivasi, di antaranya adalah mengungkapkan rasa cita atas kelahiran Rasulullah SAW, ungkapan rasa syukur, dan berbagai nilai motivasi lainnya (Nahdhiyah & Saiffuddin, 2021)

3. Eksplorasi Visual

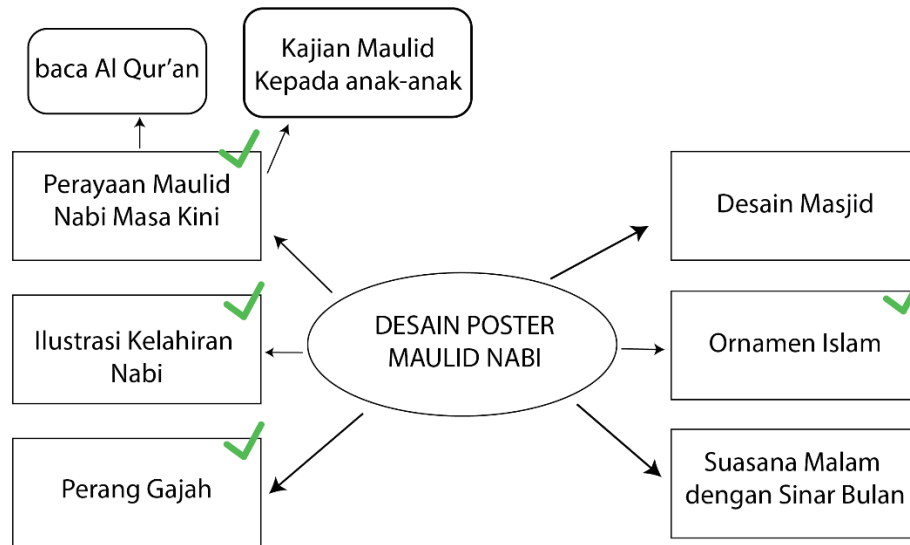
Eksplorasi visual merupakan sebuah metode dasar yang digunakan oleh desainer untuk memecahkan masalah komunikasi visual (Homan, 2014). Eksplorasi visual melibatkan penggabungan teori desain grafis dan elemen-elemen keislaman. Dalam desain

grafis, konsep-konsep dari teori Gestalt menjadi landasan, di mana pengaturan elemen-elemen visual seperti proximity, similarity dan continuation diaplikasikan untuk menciptakan komposisi yang mudah dipahami. Karya yang mudah di pahami melewati proses perhatian selektif yang mempunyai keterlibatan tinggi pada suatu karya, yang berarti penglihat secara aktif mencari informasi mengenai karya dari berbagai sumber (Bing Bedjo Tanudjaja, 2005).

Teori warna adalah prinsip yang digunakan untuk menciptakan keharmonisan dari kombinasi pada sebuah palet warna (Yogananti, 2015). Persepsi terhadap sebuah warna tidak akan sama antara satu orang dengan yang lain, apalagi menyangkut suatu kebudayaan (Luzar, 2011). Teori warna memainkan peran penting dengan psikologi warna untuk menciptakan palet yang sesuai dengan tema maulid yang dapat memberikan kesan penuh makna. Aspek keislaman dalam desain juga menjadi pertimbangan, dengan pemilihan huruf di dasarkan pada prinsip tipografi islam. Selain itu, motif-motif Islami dan symbol-simbol keagamaan, seperti ornament dan huruf arab, digunakan untuk memberikan nuansa khusus terkait dengan kisah Maulid Nabi. Dengan memadukan teori-teori ini, eksplorasi visual desain poster menjadi sebuah upaya untuk menciptakan representasi visual yang estetis, bermakna, dan mempertahankan nilai-nilai keislaman dalam sebuah narasi visual yang kaya dan mendalam.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan merupakan hasil dari penelitian literatur (*library research*) dengan melihat fenomena perayaan maulid nabi di Indonesia sebagai media akulturasi budaya. Data yang diambil meliputi dua variabel utama, yakni sejarah maulid Nabi Muhammad, dan tradisi maulid Nabi Muhammad di Indonesia. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan penelusuran referensi yang relevan, secara daring (*online*), kemudian data diseleksi sesuai apa yang diperlukan. Setelah itu, dilanjut dengan penulisan, yang dilakukan secara runtut, logis, relevan, dan sistematis. Dilanjut dengan ekplorasi desain dengan *brainstorming* atau riset referensi terkait maulid nabi. *Brainstorming* yang dilakukan adalah dengan cara membuat poin-poin ide berdasarkan spontanitas dan kreativitas, selanjutnya di seleksi guna mendapatkan solusi dari permasalahan. *Brainstorming* ide tersebut ditampilkan dalam bentuk kerangka penelitian yang dibentuk dari seleksi poin-poin ide.



Gambar 1. Kerangka Penelitian

Sumber : Dokumen Pribadi Penulis

Dari kerangka penelitian dapat dengan mudah menyeleksi kumpulan ide yang terkumpul. Dari hasil eksplorasi visual yang telah dilakukan dengan cara membuat kerangka penelitian, dapat disimpulkan bahwa poin-poin yang terpilih akan menjadi konsep perancangan desain poster Maulid Nabi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini berupa sebuah karya desain poster 2D dengan elemen desain grafis dan nilai keislaman. Poster tersebut mencerminkan penggunaan teori-teori desain grafis seperti Gestalt untuk menciptakan komposisi visual yang harmonis dan menarik perhatian penikmat seni. Penggunaan warna dalam poster dan juga tipografi disajikan agar dapat memberikan kesan yang sesuai dengan makna maulid. Pembuatan desain poster menggunakan aplikasi *Clip Studio Paint* dengan beberapa tahapan yaitu tahap *sketching*, tahap *coloring*, dan tahap *finishing*.

1. Tahap *Sketching*

Sketching atau sketsa adalah tahap awal dalam proses desain yang penting untuk menggambarkan ide dan konsep secara kasar sebelum menciptakan desain. Tahap ini memiliki peran dalam memvisualisasikan ide dan merancang bentuk dasar suatu karya. Tahap dimulainya penggoresan sketsa dilakukan secara profesional yang artinya dilandasi dengan keterampilan, dan penguasaan ilmu (KR, 2007). Sketsa membantu untuk menciptakan dan mencatat konsep-konsep yang muncul dalam pikiran desainer. Sketsa juga membantu dalam menentukan tata letak dan proporsi elemen-elemen desain. Setelah

proses pengembangan konsep utama telah selesai, desainer dapat melanjutkan ke tahap berikutnya.



Gambar 2. Sketsa

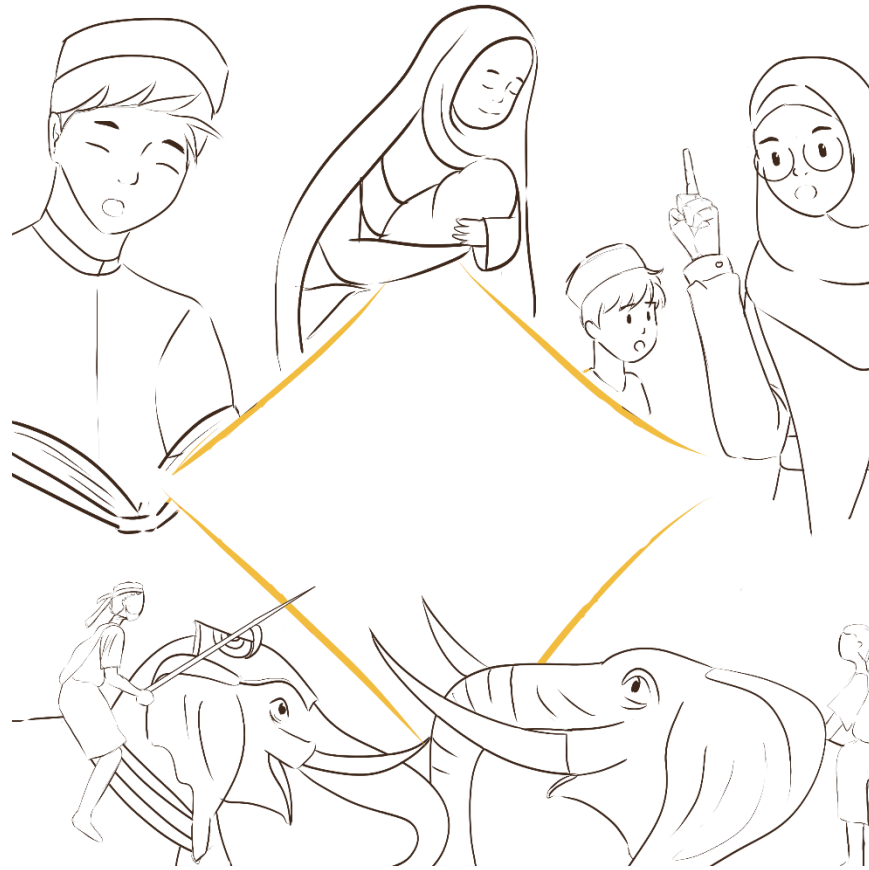
Sumber : Dokumen Pribadi Penulis

2. Tahap *Coloring*

Tahap *coloring* dalam desain melibatkan dua elemen utama, yaitu *line art* (garis seni) dan pewarnaan yang termasuk *shading* (pemberian bayangan) dan *lighting* (pemberian efek cahaya).

a. *Line Art*

Line art adalah tahap awal dalam proses *coloring* yang melibatkan pembuatan garis-garis dasar atau kerangka gambar. Desainer menggunakan Teknik sketsa dengan garis-garis tepat untuk menggambarkan bentuk objek. *Line art* bertujuan untuk memberikan kerangka yang bersih dan jelas, serta menentukan batas antara elemen satu dengan yang lain.



Gambar 3. *Line art*

Sumber : Dokumen Pribadi Penulis

b. Pewarnaan

Setelah *line art* selesai, proses pewarnaan dimulai. Ini melibatkan pengisian area di antara garis dengan warna. Desainer dapat memilih palet warna sesuai dengan tema atau pesan yang ingin di sampaikan. Pewarnaan mencakup pemberian warna pada elemen-elemen gambar untuk menciptakan tampilan yang menarik dan sesuai dengan tujuan desain. Pewarnaan memberikan visualisasi nyata pada gambar, menghidupkan elemen-elemen dan membuatnya lebih menarik.

c. Shading

Shading, atau pemberian bayangan adalah teknik yang melibatkan penambahan gradasi warna untuk menciptakan ilusi dimensi dan kedalaman pada gambar. Ini dilakukan dengan menentukan area-area yang lebih gelap dan lebih terang untuk menciptakan efek bayangan realistis. *Shading* dibagi menjadi dua teknik, yaitu teknik *soft shading* dan *hard shading*. *Soft shading* adalah pemberian gradasi warna dengan lembut untuk bayangan yang halus dan memberikan kesan visual yang realistis. Sedangkan, *hard shading* adalah menerapkan perubahan warna yang tajam dan kontras untuk bayangan yang lebih dramatis.

d. Lighting

Lighting atau pencahayaan, melibatkan penentuan sumber datangnya cahaya dan cara cahaya tersebut mempengaruhi objek. Ini dapat mencakup *highlight* pada area-area yang terkena cahaya langsung dan bayangan pada area yang lebih gelap karena terhalang cahaya. Peran imajinasi desainer sangat dibutuhkan di tahap ini, desainer harus bisa membayangkan bagaimana efek cahaya pada gambar terbentuk agar tidak memberikan kesan visual yang berlebihan dan tidak realistis. Pencahayaan memberikan dimensi tambahan pada gambar dan memperkuat efek bayangan. Ini membantu menciptakan ilusi kedalaman dan memberikan nuansa *realisme* pada desain.

e. Final Touches

Di tahap ini, desainer mengevaluasi kembali warna, *shading*, *lighting*, dan detail gambar untuk memastikan keseluruhan gambar mencapai tujuan dan ekspektasi yang diinginkan.



Gambar 4. *Coloring*

Sumber : Dokumen Pribadi Penulis

3. Tahap *Finishing*

Setelah tahap *coloring* selesai, pemberian tipografi yang sesuai dengan konsep dan memastikan teks dapat dibaca merupakan factor yang paling penting. Tipografi tidak hanya menyampaikan informasi secara jelas, tetapi juga menambahkan elemen gaya dan identitas visual pada desain. Pemilihan tipografi yang tepat membantu menciptakan nuansa yang sesuai dengan pesan yang ingin disampaikan. Tipografi yang digunakan adalah bentuk alfabet dari kaligrafi arab. Perubahan bentuk tulisan ini merupakan dampak dari tindakan yang disebut dengan hasil eksplorasi dari ide dan gagasan seorang seniman (Haryono, Gunalan, & Pamungkas, 2022).

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari eksplorasi visual desain poster yang melalui serangkaian riset dan proses perancangan visual ini dapat menghasilkan sebuah karya yang bermakna dan memiliki nuansa keagamaan. Setiap elemen dalam desain poster memiliki nilai estetika *modern* dan nilai tradisional islam. Dalam keseluruhan, eksplorasi visual desain poster Maulid Nabi Muhammad SAW mencerminkan upaya dakwa Islamiyah yang dimana dapat menyampaikan pesan keagamaan secara menarik dan *modern*, tanpa menghilangkan keautentikan nilai-nilai islam. Desain ini menjadi bentuk yang efektif untuk menyatukan tradisi dan inovasi dalam menciptakan karya seni yang tidak hanya estetis, namun juga memiliki sarat dengan makna dan kekayaan spiritual. Dengan demikian, poster maulid dapat menjadi representasi visual yang kuat dari keindahan seni dan spiritualitas Islam.

DAFTAR REFERENSI

- Ahmad Suriadi UIN Antasari Banjarmasin. (2019). AKULTURASI BUDAYA DALAM TRADISI MAULID NABI MUHAMMAD DI NUSANTARA. *Khazanah: Jurnal Studi Islam Dan Humaniora*, 17. <https://doi.org/10.18592/khazanah.v16i2.2324>
- Baso, A. S. (2021). Studi Argumentasi Pembelaan Terhadap Perayaan Maulid Nabi Muhammad SAW Sebagai Sunnah Hasanah. *Jurnal Ilmiah Islamic Resources*, 18(2), 146–157.
- Bing Bedjo Tanudjaja. (2005). Aplikasi Prinsip Gestalt Pada Media Desain Komunikasi Visual. *Nirmana*, 7(1), 56–66. Retrieved from <http://puslit2.petra.ac.id/ejournal/index.php/dkv/article/view/16442>
- Chanigia, G. A. (2023). *Moderasi Beragama Terhadap Kegiatan Tradisi Keagamaan Maulid Nabi*.
- Farid, E. K. (2016). Substansi Perayaan Maulid Nabi Muhammad S.a.W. *Jurnal Keislaman Humanistika*, 2(2).

- Haryono, H., Gunalan, S., & Pamungkas, B. A. (2022). Eksplorasi Bentuk Tulisan Kaligrafi Arab dalam Lukisan Masbuchin. *Jurnal Imajinasi*, 6(1), 81. <https://doi.org/10.26858/i.v6i1.33275>
- Homan, D. K. (2014). Eksplorasi Visual Diri dalam Desain Karakter. *Humaniora*, 5(2), 729. <https://doi.org/10.21512/humaniora.v5i2.3128>
- KR, A. (2007). Prinsip Sketsa Dan Visualisasi Pada Proses Desain. *Jurnal Dimensi Seni Rupa Dan Desain*, Vol. 4, pp. 69–77. <https://doi.org/10.25105/dim.v4i2.1243>
- Luzar, L. C. (2011). Terminologi Warna. *Efek Wwarna Dalam Dunia Desain Dan Periklanan*, 2(9), 1084–1096.
- Marlyn, A. (2017). *Makna Maulid Nabi Muhammad Saw*. 98.
- Masruri, U. N. (2018). Perayaan maulid nabi dalam pandangan kh. *Jurnal Studi Hadis*, 4, 281–294.
- Muntazori, A. F. (2020). Dakwah Visual: Ekspresi Keimanan Seorang Muslim dalam Poster Digital. *Human Narratives*, 1(2), 88–102. <https://doi.org/10.30998/hn.v1i2.351>
- Nahdhiyah, & Saiffuddin. (2021). Maulid Nabi Antara Islam Dan Tradisi. *Al-Bayan: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Hadist*, 4(1), 143–164.
- Nasution, N. A. (2017). Seni Islam sebagai Media Dakwah (Studi Kasus: Kesenian Tari Badui di Dusun Semampir, Desa Tambakrejo, Kecamatan Tempel, Kabupaten Sleman, Yogyakarta). *JUSPI (Jurnal Sejarah Peradaban Islam)*, 1(2), 298. <https://doi.org/10.30829/j.v1i2.1205>
- PRIATAMA, T. H. I. (2020). MAULID NABI DALAM PRESPEKTIF HLULSUNNAH WALJAMA'AH DAN WAHABI. *SKRIPSI*, 76.
- RAMADHANI, E. (2020). MAKNA SIMBOLIS PADA ACARA MAULID NABI. *SKRIPSI*, 60.
- Rizali. (2012). Kedudukan Seni Dalam Islam. *Jurnal Kajian Seni Budaya Islam, Tsaqafa*, 1(1), 1–8.
- Subianto, I. B., Anto, P., & Akbar, T. (2018). Perancangan Poster sebagai Media Edukasi Peserta Didik. *Jurnal Desain*, 5(03), 215. <https://doi.org/10.30998/jurnal Desain.v5i03.2425>
- Yogananti, A. F. (2015). Pengaruh Psikologi Kombinasi Warna Dalam Website. *ANDHARUPA: Jurnal Desain Komunikasi Visual & Multimedia*, 1(01), 45–54. <https://doi.org/10.33633/andharupa.v1i01.956>
- Yunus, M. (2019). Peringatan Maulid Nabi (Tinjauan Sejarah dan Tradisinya di Indonesia). *HUMANISTIKA : Jurnal Keislaman*, 5(2), 35–41.